

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI
KECAMATAN METRO TIMUR**

(Skripsi)

OLEH

**AJENG DIANA PUTRI
1913053030**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh:

AJENG DIANA PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS peserta didik, lingkungan belajar sekolah yang belum optimal dan peserta didik yang belum memiliki motivasi belajar tinggi dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hubungan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD, (2) hubungan motivasi dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD, (3) hubungan lingkungan belajar sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD, (4) hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 173 peserta didik dengan penentuan sampel dengan teknik *random sampling* yang berjumlah 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi untuk variabel Y dan kuisioner (angket) skala *likert* untuk mengumpulkan data X_1 dan X_2 . Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Kesimpulan hasil (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,464, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,668, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan lingkungan belajar sekolah peserta didik kelas IV SD dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,539, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,686 berada pada taraf “kuat.”

Kata Kunci: hasil belajar IPS, lingkungan belajar sekolah, motivasi belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE SCHOOL LEARNING ENVIRONMENT AND LEARNING MOTIVATION WITH SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI R.A KARTINI EAST METRO DISTRICT

By:

AJENG DIANA PUTRI

The problem in this study was students' low social studies learning outcomes, the school learning environment that could be more optimal, and students who still need high learning motivation in the learning process. The purpose of this study was to find out (1) the relationship between the school learning environment and social studies learning outcomes of fourth grade elementary school students, (2) the relationship between motivation and social studies learning outcomes of fourth grade elementary school students, (3) the relationship between school learning environment and students' learning motivation class IV SD, (4) the relationship between the school learning environment and learning motivation with social studies learning outcomes for students in class IV SD. This type of research is quantitative with the method of ex-post facto correlation. The population consisted of 173 students and the sample was determined using a random sampling technique with a total of 64 students. The data collection technique uses a documentation study for variable Y and a Likert scale questionnaire (questionnaire) to collect data X1 and X2. Data analysis techniques use product moment correlation and multiple correlation. The conclusions of the results (1) there is a positive and significant relationship between the school learning environment and the learning outcomes of students in class IV SD with a correlation coefficient of 0.464, (2) there is a positive and significant relationship between learning motivation and the learning outcomes of students in class IV SD with a correlation coefficient value of 0.668, (3) there is a positive and significant relationship between learning motivation and the school learning environment of fourth grade elementary school students with a correlation coefficient value of 0.539, (4) there is a positive and significant relationship between the school learning environment and motivation learning with IPS learning outcomes of fourth grade elementary school students with a correlation coefficient value of 0.686 is at the "strong" level.

Keywords: learning motivation, social studies learning outcomes, the school learning environment.

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI
KECAMATAN METRO TIMUR**

OLEH

AJENG DIANA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS R.A KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : ***Ajeng Diana Putri***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053030

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

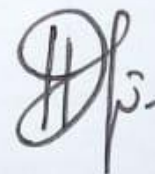
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



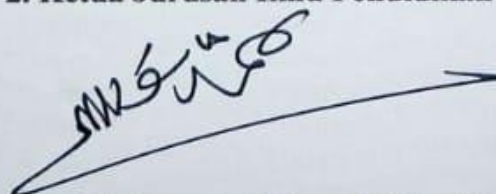
Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Dosen Pembimbing II



Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.
NIK 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

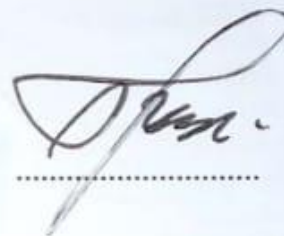
Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Sekretaris : Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AJENG DIANA PUTRI
NPM : 1913053030
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan


Ajeng Diana Putri
NPM 1913053030

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ajeng Diana Putri, lahir di Tekad, Kecamatan Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 19 Oktober 2000. Peneliti merupakan anak ke-empat dari empat bersaudara, pasangan Bapak Mukhtaridi dan Ibu Darliyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sindang Marga lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Talang Padang lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Talang Padang lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uniiiversitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Kemudian melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

أَوْ مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.”

(Q.S. At- Talaq:4)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohhmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Mukhtaridi dan Ibu Darliyah, terima kasih atas pengorbanan yang sangat luar biasa selama ini, membesarkanku, mendidik dan memberi kasih sayang yang tulus, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu memberikan nasihat, selalu berjuang tak kenal lelah demi kebahagiaan anak-anaknya serta selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tiada tara sampai di titik sejauh ini.

Saudaraku Tersayang

Kakak ku Siska, Aji, Beri, Yayan dan keponakan ku Rehan yang tak henti mendoakan, memberi semangat, memberiku senyuman tulus saat penat, yang mendorongku untuk terus berjuang menjadi pribadi yang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subbhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., Dosen pembimbing I atas kesediannya dalam membimbing dengan sabar, memberikan saran, nasihat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing II atas kesediannya membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, nasihat, serta

motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen pembahas atas kesediaannya dalam memberikan saran, nasihat dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu dan motivasi kepada peneliti.
10. Yassirudin, S.Pd.I., Kepala SD Negeri 4 Metro Timur, Tutik Nurhidayati, M.Pd., kepala SD Negeri 5 Metro Timur, Adenan, S.Pd., kepala SD Negeri 6 Metro Timur dan Desi Ika Wulandari, S.Pd., M.Kes., kepala SD Negeri 7 Metro Timur, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Wali kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
12. Peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
13. Aesti Meilandari dan Vivi Seftiani yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, membantu dan nasihat yang tak hentinya diberikan untuk sama-sama meraih kesuksesan.
14. Ayu, Dewi, Itoh, Melda, Ndes, dan Okta yang tidak hentinya mendoakan, dan memberikan semangat.
15. Tim skripsweet Elsa, Risky, Nurdini, dan Lisna yang mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
16. Semua teman-teman angkatan 2019 khususnya PGSD kelas C yang saling membantu dan memotivasi untuk menggapai cita-cita masa depan.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin...

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ajeng Diana Putri', with a long horizontal stroke extending to the right.

Ajeng Diana Putri

1913053030

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Belajar dan Pembelajaran	10
2.1.1. Pengertian Belajar	10
2.1.2. Teori Belajar	11
2.1.3. Pengertian Pembelajaran	13
2.2. Hasil Belajar	15
2.2.1. Pengertian Hasil Belajar	15
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar	16
2.3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	18
2.3.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	18
2.3.2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	19
2.3.3. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	20
2.4. Lingkungan Belajar Sekolah	21
2.4.1. Pengertian Lingkungan	21
2.4.2. Fungsi Lingkungan	22
2.4.3. Pengertian Sekolah	23
2.4.4. Fungsi Sekolah	24
2.5.5. Lingkungan Belajar	25
2.5.6. Lingkungan Belajar Sekolah	26
2.5.7. Indikator Lingkungan Belajar Sekolah	28
2.5 Motivasi Belajar	28
2.5.1. Pengertian Motivasi	28
2.5.2. Pengertian Motivasi Belajar	29
2.5.3. Fungsi Motivasi Belajar	30
2.5.4. Macam-Macam Motivasi Belajar	32

2.5.5. Indikator Motivasi Belajar	33
2.6. Penelitian Relevan	35
2.7. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	40
2.7.1. Kerangka Pikir	40
2.7.2. Paradigma Penelitian	42
2.8. Hipotesis	43
III. METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis Penelitian.....	44
3.2. Prosedur Penelitian	44
3.3. Setting Penelitian	45
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4.1. Populasi Penelitian.....	46
3.4.2. Sampel Penelitian.....	46
3.5. Variabel Penelitian	48
3.6. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel	48
3.6.1. Definisi Konseptual	48
3.6.2. Definisi Oprasional Variabel	49
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.8. Uji Prasyarat Instrumen	54
3.8.1. Uji Validitas Instrumen.....	54
3.8.2. Uji Realibilitas Instrumen	55
3.9. Teknik Analisis Data.....	56
3.9.1. Uji Prasyarat Analisis Data	56
3.9.2. Uji Kategorisasi Instrumen	57
3.10. Uji Hipotesis	58
3.11. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	61
3.11.1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner (Angket) Lingkungan Belajar Sekolah	61
3.11.2 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner (Angket) Motivasi Belajar	62
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Hasil Penelitian	64
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	64
4.1.2. Pengambilan Data Penelitian	64
4.2. Data Variabel Penelitian	64
4.2.1. Data Hasil Belajar IPS Peserta Didik.....	65
4.2.2. Data Lingkungan Belajar Sekolah	67
4.2.3. Data Motivasi Belajar	70
4.3. Perbandingan Masing-Masing Variabel	72
4.3.1. Perbandingan Data Lingkungan Belajar Sekolah	72
4.3.2. Perbandingan Data Motivasi Belajar	73
4.4. Hasil Analisis Data	73
4.4.1. Hasil Analisis Uji Normalitas	73
4.4.2. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	74
4.5. Hasil Uji Hipotesis	75

4.5.1. Hasil Uji Hipotesis 1	75
4.5.2. Hasil Uji Hipotesis 2	76
4.5.3. Hasil Uji Hipotesis 3	77
4.5.4. Hasil Uji Hipotesis 4	77
4.6. Pembahasan.....	78
4.6.1. Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD.....	79
4.6.2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD	82
4.6.3. Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD	84
4.6.4. Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD.....	86
4.7. Keterbatasan Penelitian.....	88
V. KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ketuntasan Penilaian Tengah Semester	5
2. Jumlah Populasi	46
3. Jumlah Sampel	47
4. Skor Alternatif Jawaban Angket	52
5. Rubrik Jawaban Angket	52
6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Lingkungan Belajar Sekolah	52
7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	53
8. Rumus Kategorisasi	57
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi	59
10. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas X_1	61
11. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas X_2	63
12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	64
13. Data Variabel X dan Y	65
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y	66
15. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar IPS	67
16. Distribusi Frekuensi X_1	68
17. Distribusi Kategorisasi Variabel X_1	69
18. Distribusi Frekuensi X_2	70
19. Distribusi Kategorisasi Variabel X_2	71
20. Rata-rata Skor Indikator Lingkungan Belajar sekolah	72
21. Rata-rata Skor Indikator Motivasi Belajar	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	42
2. Histogram Frekuensi Hasil Belajar IPS	66
3. <i>Pie Chart</i> Hasil belajar IPS	67
4. Histogram Frekuensi Lingkungan Belajar Sekolah	68
5. <i>Pie Chart</i> Variabel Lingkungan Belajar Sekolah	69
6. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar	71
7. <i>Pie Chart</i> Variabel Motivasi Belajar	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	98
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	102
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	106
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen	107
5. Surat Izin Penelitian	108
6. Surat Balasan Izin Penelitian	112
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	116
8. Instrumen Angket Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar yang Diajukan Peneliti	117
9. Instrumen Pengumpulan Data (yang diisi Peserta Didik).....	124
10. Uji Validasi Instrumen Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar.....	128
11. Uji Realibilitas Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar.....	139
12. Data Lingkungan Belajar Sekolah, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	149
13. Perhitungan Uji Normalitas	165
14. Perhitungan Uji Linieritas.....	174
15. Uji Hipotesis	183
16. Tabel Nilai Product Moment	189
17. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	190
18. Tabel 0-Z Kurva Normal	191
19. Tabel Distribusi F	192
20. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	193

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang penting bagi perkembangan potensi manusia baik secara fisik, keterampilan maupun secara psikologis untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung sebagai proses saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, maka diperlukan kualitas pembelajaran yang baik untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan berpikir dan mampu beradaptasi pada perkembangan zaman. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Population Review*, pada tahun 2021 lalu Indonesia berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam peringkat tingkat sistem dan kualitas pendidikan dunia. Walaupun sistem tingkat pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu peringkat ke-55, hal ini tidak lantas menjadikan pendidikan di Indonesia sudah menunjukkan kualitas pendidikan yang baik, jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Jepang menempati peringkat ke-7, dan Singapura menempati peringkat-21, maka Indonesia dapat dikatakan tertinggal cukup jauh dalam hal pendidikannya.

Pembelajaran yang berkualitas akan menciptakan mutu pendidikan yang baik dan kualitas hasil belajar yang diperoleh akan baik pula. Sehingga terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Salah satu keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Nilai dari hasil belajar tersebut nantinya akan dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan bidang ilmu yang mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat masuk kedalam kategori tinggi atau rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beragam faktor. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Wasliman (Susanto, 2013: 12) beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, motivasi belajar, kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar dalam hal pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Karwati dan Priansa (2015: 267) lingkungan sekolah merupakan semua kondisi di sekolah yang memengaruhi tingkah laku warga sekolah dan mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran. Selanjutnya Sukmadinata (2016:5) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan fisik yang meliputi media pembelajaran dan kondisi sarana serta prasarana sekolah, lingkungan sosial yaitu hubungan

yang terjalin antara warga sekolah dan lingkungan akademis yaitu pelaksanaan kegiatan belajar. Salah satu permasalahan yang dapat memengaruhi hasil belajar dalam proses pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh Falah dan Hadna (2022: 174) sarana dan prasarana yang ada di daerah tertinggal, terluar dan terdepan (3T) di Indonesia mengalami keterbatasan, seperti keadaan gedung sekolah yang memprihatinkan, serta kurangnya sumber dan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Arianti (2019: 45) adanya fasilitas sarana dan prasarana belajar yang lengkap, terjalinnya sikap harmonis antar warga sekolah, dan suasana belajar yang mengundang peserta didik untuk berkreasi secara aktif akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sekolah yang memiliki sarana, prasarana, media, sumber belajar yang lengkap, terciptanya relasi yang baik, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mendukung proses pembelajaran yang efektif sehingga memicu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Salah satu faktor yang juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar IPS peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Satu diantara banyaknya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah motivasi. Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dari diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendakai tercapai. Lebih lanjut Uno (Akhiruddin, dkk., 2020: 92) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dorongan internal terbentuk tanpa adanya paksaan. Dorongan tersebut datang karena kebutuhan dari peserta didik. Namun, peserta didik juga membutuhkan dorongan eksternal untuk menumbuhkan semangat belajarnya. Dalam hal ini, peran pendidik sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan Widiyanto et al., (2022: 65) motivasi belajar peserta didik pada masa adaptasi kebiasaan baru atau era *new normal* pandemi covid 19 mengalami penurunan. Motivasi belajar peserta didik harus selalu ditingkatkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak peserta didik, tetapi mungkin dari pendidik yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada peserta didik agar semangat belajar. Seorang pendidik dituntut agar mampu berperan sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar yang tinggi dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan studi dokumentasi pada tanggal 19-21 Oktober 2022 di empat SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, peneliti akan mendeskripsikan keadaan lingkungan fisik sekolah yang ada. Hasil observasi di SD Negeri 4 Metro Timur terlihat lingkungan yang asri, terdapat perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap, terdapat laboratorium, terdapat ruang UKS, terdapat kamar mandi, kondisi gedung sekolah yang bagus, namun letak sekolah yang berada dekat dengan jalan umum mengakibatkan suara bising dari luar yang akan mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar. SD Negeri 5 Metro Timur terlihat gedung sekolah yang baik, lingkungan yang asri banyak pepohonan, terdapat perpustakaan, terdapat ruang UKS, terdapat mushola, terdapat kamar mandi untuk pendidik dan peserta didik namun belum memiliki laboratorium. SD Negeri 6 Metro Timur terlihat kondisi bangunan gedung sekolah yang lama, terdapat perpustakaan, kondisi ruang kelas cukup baik, namun belum memiliki laboratorium, dan belum memiliki tempat ibadah. SD Negeri 7 Metro Timur terlihat dari kondisi gedung yang baik, terdapat perpustakaan, terdapat ruang UKS, terdapat kamar mandi, namun tidak terdapat laboratorium dan gudang sebagai tempat penyimpanan berbagai macam perlengkapan belajar yang menunjang proses pembelajaran maupun proses ekstrakurikuler.

Sebagian pendidik di sekolah sudah menerapkan metode dan media yang beragam, dan juga memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran. Namun masih terdapat pendidik yang belum menggunakan metode dan media yang beragam sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merasa bosan di dalam kelas. Kondisi lingkungan sosial yaitu hubungan antar pendidik dengan peserta didik, masih ditemukan peserta didik yang berbicara tidak sopan dengan pendidik dan peserta didik lainnya, masih sering terjadi pertengkaran yang diakibatkan saling mengejek, dan kurangnya rasa peduli antar sesama peserta didik.

Selanjutnya, peneliti mendapat informasi dari pendidik dan peserta didik, ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik izin keluar masuk kelas, kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi dengan berbincang-bincang bersama teman sebangku, malu bertanya kepada pendidik saat tidak memahami materi yang disampaikan, masih terdapat peserta didik yang mengerjakan tugas jika hendak dikumpulkan saja, dan memiliki tanggung jawab yang kurang saat proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dari data hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Data tersebut diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil IPS SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur Tahun pelajaran 2022/2023

Nama Sekolah	Kelas	KKM	Nilai	Angka	Persentase %	Keterangan
SD Negeri 4 Metro Timur	IV	75	0-75	23	26,43	Belum Tuntas
			≥75	64	73,56	Tuntas
	V		0-75	21	23,59	Belum Tuntas
			≥75	68	76,40	Tuntas
	VI		0-75	21	25	Belum Tuntas
			≥75	63	75	Tuntas
SD Negeri 5 Metro Timur	IV	75	0-75	13	30,23	Belum Tuntas
			≥75	30	69,76	Tuntas
	V		0-75	16	24,61	Belum Tuntas
			≥75	49	75,38	Tuntas
	VI		0-75	17	25	Belum Tuntas
			≥75	51	75	Tuntas

Nama Sekolah	Kelas	KKM	Nilai	Angka	Persentase %	Keterangan
SD Negeri 6 Metro Timur	IV	75	0-75	11	45,83	Belum Tuntas
			≥ 75	13	54,16	Tuntas
	V		0-75	10	23,80	Belum Tuntas
			≥ 75	32	76,19	Tuntas
	VI		0-75	10	27,77	Belum Tuntas
			≥ 75	26	72,22	Tuntas
SD Negeri 7 Metro Timur	IV	75	0-75	9	47,36	Belum Tuntas
			≥ 75	10	52,63	Tuntas
	V		0-75	3	27,27	Belum Tuntas
			≥ 75	8	72,72	Tuntas
	VI		0-75	5	20,83	Belum Tuntas
			≥ 75	19	79,16	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

Menurut Mulysa (2013: 131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar dikatakan efektif jika hasil belajar peserta didik telah mencapai angka $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik terhadap Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur peserta didik yang mencapai ketuntasan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yaitu kelas V dengan rata-rata 75,17% dan kelas VI dengan rata-rata 75,34%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan pembelajaran IPS SD yaitu pada kelas IV dengan persentase keseluruhan tuntas 62,52% dan belum tuntas 37,46%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV dan hasil belajar yang diukur yaitu pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diduga faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar salah satunya adalah lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk membuktikan adanya hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penulisan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
2. Keadaan lingkungan belajar sekolah yang masih belum optimal.
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
4. Peserta didik yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik yang malu bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu.

1. Lingkungan Belajar sekolah (X_1)
2. Motivasi Belajar (X_2)
3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur (Y)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penulisan yaitu .

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur ?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur?

3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penulisan ini, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
4. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi

pendidik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Membantu peserta didik dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan belajar di sekolah dan meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar yang diperoleh optimal.

b. Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik untuk meningkatkan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik mendapat hasil belajar yang optimal.

c. Kepala Sekolah

Dapat menjadi acuan pihak sekolah untuk mengoptimalkan lingkungan belajar di sekolah dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

e. Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan sengaja untuk mendapatkan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak peduli menjadi peduli dan dari tidak bisa menjadi bisa. Thajab (Nursalim, 2018: 2) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan kemampuan peserta didik dalam melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu melalui beragam pengalaman yang dialami. Adapun menurut Cronbach (Thobroni, 2015: 18) menyatakan bahwa "*learning is shown by a change in behavior as result of experience*", yang dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Pendapat lain dari Akhiruddin,dkk (2020: 13) yang menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan berproses untuk mendapatkan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selanjutnya Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja secara sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang pada akhirnya terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Sedangkan Hamalik (Susanto,2013: 4) mengemukakan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mendapatkan suatu pemahaman, pengetahuan, dan tingkah laku yang lebih baik .

2.1.2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu teori yang didalamnya memuat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik dalam mengelola kelas dan mengevaluasi proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam teori dengan pendapat para ahli yang berbeda-beda. Menurut Riyanti (2020: 2) teori belajar berpangkal pada gagasan bahwa hakikat manusia sebagai makhluk pasif yang diibaratkan seperti kertas putih yang bergantung pada orang yang akan menulisnya. pendapat lain dari Yaumi (2013: 28) teori belajar dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Teori belajar behaviorisme
Belajar menurut paham behaviorisme adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon dari stimulus yang diberikan.
- b. Teori pemrosesan informasi,
Teori ini memandang bahwa belajar sebagai upaya untuk memproses, memperoleh dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang, dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri peserta didik.
- c. Teori Skema dan muatan kognitif
Teori ini membahas proses belajar melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata.
- d. Teori belajar *situated*
Secara umum teori ini memandang proses belajar terjadi ketika peserta didik berada pada situasi nyata dan berinteraksi dengan orang lain.
- e. Teori Belajar Konstruktivisme.
Belajar dalam pandangan ini benar-benar menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Pendapat ahli lainnya yaitu menurut Sani (2022: 3) teori belajar terdiri dari 4 macam yaitu teori behavioristik, kognitif, humanistik dan konstruktivisme.

- a. Teori behavioristik, teori ini menganggap bahwa belajar sebagai sebuah proses interaksi antara stimulus dan respons.

- b. Teori kognitif, teori ini menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar.
- c. Teori humanistik, teori ini menggambarkan belajar sebagai upaya aktif siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari.
- d. Teori Konstruktivistik, menurut teori ini belajar diartikan sebagai suatu proses pembentukan pengetahuan oleh diri sendiri yang mempelajari.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori behavioristik yang menekankan bahwa belajar terjadi karena adanya stimulus dan respon. Belajar dalam teori ini diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena adanya stimulus dan respon. Menurut Karwati dan Priansa (2015: 209 – 210) teori behavioristik berpandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku.

Menurut tokoh aliran behaviorisme yaitu Thonrdike (Abidin, 2022: 3 – 4) belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Yang dimaksud stimulus adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya belajar, sedangkan respon merupakan reaksi yang muncul ketika belajar. Bentuk paling dasar dari belajar adalah “*trial and error learning*”, maksudnya adalah sebagai peserta didik perlu mencoba dan menemukan kesalahan agar dapat menggapai tujuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nahar (2016: 64) menjelaskan bahwa teori belajar behavioristik berfokus pada pemberian rangsangan sebagai stimulus, yang pada akhirnya dapat diamati ada tidaknya perubahan yang terjadi. Teori ini menakankan hasil belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku yang dapat diukur secara konkret. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atau respon yang muncul terhadap lingkungan belajar.

Pendapat lain dari tokoh aliran behaviorisme yaitu Skinner (Abidin, 2022: 5) dengan teorinya "*operan conditioning*". Menurutnya, teori behaviorisme menekankan pada tingkah laku dan memandang bahwa individu akan memberi respon pada lingkungan dan pengalaman yang akan membentuk sesuatu. selain itu, aspek lingkungan seperti stimulus dan penguatan menjadi unsur terpenting dalam kegiatan belajar. Pengetahuan yang terbentuk melalui stimulus dan respon akan semakin kuat apabila diberikan penguatan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut teori ini, proses yang terpenting dalam pembelajaran adalah peserta didik dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut lahir dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dapat berupa apa saja yang dapat mendorong kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan, atau hal lainnya yang dapat diamati oleh alat indera. Salah satunya adalah motivasi untuk belajar, sedangkan respon adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan. Selain itu, menurut teori ini, perubahan tingkah laku dapat bersifat permanen dan sangat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang diberikan oleh lingkungan. Salah satunya lingkungan belajar sekolah yang akan memberikan beragam pengalaman kepada peserta didik, dan pengalaman tersebutlah yang nantinya dapat memengaruhi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang di dapat.

2.1.3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi selama proses belajar yang melibatkan peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Setiawan (2017: 21) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta

didik dengan bantuan pendidik untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Akhiruddin, dkk (2020: 16) mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Thobroni (2015: 19) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan perubahan perilaku yang cenderung bersifat tetap.

Selanjutnya, menurut Poerwadarminta (Nursalim, 2018: 56) mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses yang menekankan pada pola interaksi antara pendidik dan peserta didik yang erat hubungannya dengan mengajar dan belajar. Adapun menurut Rusman (2017: 10) kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan segala aktivitas melalui hubungan antara peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar guna mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dan terjadinya perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.2. Hasil Belajar

2.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dari suatu proses pembelajaran. Menurut Nursalim (2018: 51) hasil belajar adalah aktivitas yang membuat pengetahuan bertambah, keterampilan dan kegiatan positif yang meningkat, dan tercapainya cita-cita peserta didik. Selanjutnya menurut Thobroni (2015: 22) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Adapun pendapat lain dari Rusman (2017: 130) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Selanjutnya, menurut Blom (Thobroni, 2015: 20-21) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, respon, nilai, organisasi dan karakterisasi) dan psikomotorik (keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual). Selanjutnya konsep taksonomi Blom ini direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (Nafiati, 2022: 156) sebagai berikut:

- a. Domain kognitif diantaranya sebagai berikut:
 1. *Remembering* (mengingat), yaitu kategori kemampuan yang menuntut peserta didik dapat mengingat informasi yang telah dipelajari, baik itu fakta, konsep atau prosedur.
 2. *Understanding* (memahami), yaitu kategori kemampuan yang mencakup kemampuan untuk memahami makna dari informasi yang telah dipelajari serta menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada.
 3. *Applying* (menerapkan), yaitu kategori kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengaplikasikan

informasi yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks baru.

4. *Analyzing* (menganalisis), yaitu kategori kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami bagaimana bagian tersebut saling terkait.
 5. *Evaluating* (mengevaluasi), yaitu kategori kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi informasi, konsep atau prosedur yang telah dipelajari, serta membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
 6. *Creating* (mencipta), yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggabungkan informasi yang telah dipelajari untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu ide, produk atau solusi masalah.
- b. Domain afektif mencakup : *receiving* (menerima), *responding* (menanggapi), *valuing* (menghargai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (mengamalkan)
 - c. Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh oleh peserta didik secara keseluruhan baik itu dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini merupakan suatu keberhasilan pada diri peserta didik yang berupa perubahan dan peningkatan nilai pada ranah kognitif yang terfokus pada nilai yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah.

2.2.2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (Susanto, 2013: 13) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal (lingkungannya).

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu kecerdasan, minat, motivasi belajar dan ketekunan.

- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Syah (2017: 145) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Selanjutnya, Dalyono (Nursalim, 2018: 62) berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal meliputi kesehatan, minat, motivasi dan cara belajar dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Setiawan (2017: 10) belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang diketahui bahwa faktor internal tentunya kaitannya dengan dalam diri sedangkan eksternal kaitannya dengan hal luar.

- a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor-faktor internal tersebut menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelligensi, perhatian sebagai keaktifan jiwa, minat, bakat, motif kaitannya dengan tujuan, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan (suatu hal yang wajar terjadi seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sesuai pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa beragam faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik baik itu yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, intelligensi, bakat dan minat maupun faktor yang berasal dari luar

diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal dalam penelitian ini terfokus pada motivasi belajar peserta didik sedangkan faktor eksternal yaitu terfokus pada lingkungan belajar sekolah peserta didik.

2.3. Ilmu Pengetahuan Sosial

2.3.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial yang biasa disingkat dengan IPS, merupakan mata pelajaran yang berfokus pada aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan disekitarnya. Menurut Susanto (2013: 138) mendefinisikan IPS sebagai ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan budaya) yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Selanjutnya, Soemantri (Siska, 2016: 6-7) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.

Menurut Maryani (Endayani, 2018: 122) pendidikan IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik dan ekonomi yang diorganisasi-kan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran. Selanjutnya Endayani (2018: 122) menjelaskan bahwa IPS secara sederhana dapat di definisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Adapun Kosasih (Meyanti,dkk.2021: 108) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari sosial dan humaniora yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya.

2.3.2. Tujuan pembelajaran IPS di SD

Menurut Nur Hadi (Susanto,2013: 145) ada empat tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*.

- a. *Knowledge* (pengetahuan), yaitu sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS untuk membantu para peserta didik untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya serta mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi.
- b. *Skill*, mencakup keterampilan berfikir (*thinking skill*).
- c. *Attitude*, mencakup tingkah laku berfikir (*intellectual behavior*), dan tingkah laku sosial (*social behavior*).
- d. *Value*, yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun Lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, dan ketaatan pada pemerintah dan hukum.

Menurut Hasan (Endayani, 2018: 124) tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab dan pengembangan pribadi baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun Negara. Adapun menurut Sapriya dan Nurdin (Jumriani,dkk., 2021: 30) menjelaskan tujuan dari mata pelajaran IPS.

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan memahami, menelaah dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan menyadari nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta sikap berkomitmen.
- d. Membekali peserta didik dengan berbagai ilmu serta keahlian yang membuat peserta didik mampu berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan baik.
- e. Membekali peserta didik dengan menyadari pentingnya lingkungan hidup yang menjadi tempat berjalan kehidupan yang tidak terpisahkan dengan keterampilan yang disertai dengan sikap mental yang positif.
- f. Membekali peserta didik dengan kemampuan pengetahuan dan keilmuan IPS yang harus dikembangkan dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD adalah untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik dan mempersiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), menguasai berbagai keterampilan (*skill*), memiliki *attitude* dan *value* agar mampu menghadapi tantangan.

2.3.3. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan secara terpadu. Materi yang diberikan tidak tertuju pada tiap-tiap disiplin ilmu sosial, melainkan penyajian materi disajikan secara tematik dengan mengaitkan pada kejadian sosial yang terjadi di sekitar peserta didik. Tema-tema sosial ini nantinya akan semakin berkembang dan meluas dari lingkungan peserta didik.

Mata pelajaran IPS di SD terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yaitu geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Pada kurikulum 2013 materi pembelajaran IPS memiliki perbedaan yang sangat jauh dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 IPS tidak menjadi suatu mata pelajaran. Menurut Nuryadi dan Setiana (Jumriani, dkk., 2021: 31) Pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 bukan berarti dihilangkan, melainkan pembelajaran IPS di SD justru terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan secara terpadu sesuai dengan tema yang dibahas.

2.4. Lingkungan Belajar di Sekolah

2.4.1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat dimana manusia berinteraksi yang dapat memengaruhi perilaku, kepribadian dan sikapnya. Lingkungan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan dan perilaku individu. Lingkungan dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan diartikan sebagai daerah yang ada disekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Secara umum lingkungan dapat diartikan sebagai situasi yang ada disekitar manusia.

Menurut Sartain (Purwanto, 2014: 72) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan. Adapun menurut Dalyono (2015: 128) mengemukakan bahwa lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.

Secara fisiologis, lingkungan diartikan sebagai segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu. Sedangkan sosio-kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar yang akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Dalam proses pembelajaran lingkungan sangat berpengaruh dan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

2.4.2. Fungsi Lingkungan

Menurut Hasbullah (Purniasih, 2020: 20 - 21), fungsi lingkungan sekolah diantaranya yaitu.

- a. Mengembangkan dan memberikan kecerdasan ilmu pengetahuan.
- b. Mengembangkan pribadi peserta didik secara keseluruhan, menyalurkan ilmu pengetahuan, dan melaksanakan pendidikan intelektual.
- c. Mengembangkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan masyarakat.
- d. Membentuk peserta didik yang awalnya bergantung pada orang tua menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab sebagai bekal sebelum kemasyarakatan

Selanjutnya, Hamalik (2013: 196) menjelaskan bahwa suatu lingkungan pendidikan fungsi-fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi psikologis
- b. Stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
- c. Fungsi pedagogis
- d. Lingkungan memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, dan lembaga-lembaga sosial.
- e. Fungsi instruksional. Program instruksional merupakan suatu lingkungan pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, karena setiap individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan dalam pendidikan memiliki fungsi psikologis, pedagogis, dan intruksional. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan pribadi yang memiliki wawasan pengetahuan, sikap sosial yang baik, mandiri dan bertanggung jawab.

2.4.3. Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk individu mengembangkan pola pikir dan meningkatkan berbagai kemampuan atau potensi yang dimiliki melalui kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2014: 124) sekolah didirikan dengan tujuan untuk membantu kebutuhan keluarga dalam memberi bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern bagi anak-anaknya.

Selanjutnya, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa “sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.”

Sedangkan menurut Karwati dan Priansa (2015: 270) sekolah merupakan lembaga pendidikan sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperoleh berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan ke arah yang lebih baik.

2.4.4. Fungsi Sekolah

Sekolah memiliki peranan atau fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Haderani (2018: 47) peranan lembaga pendidikan adalah Sebagai pranata sosial bagi kelangsungan hidup dan perkembangan masyarakat melalui upaya sosialisasi, sehingga warga masyarakat memiliki kemampuan dan ciri-ciri pribadi sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan untuk fungsi sekolah menurut Suwarno (Hasbullah, 2014: 50) adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b. lembaga sosial yang spesialisnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- c. Efisiensi, di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- d. Sosialisasi, membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- e. Konservasi dan transmisi kultural. memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda dalam hal ini tentunya adalah peserta didik.
- f. Transisi dari rumah ke masyarakat. melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, sekolah memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kecerdasan berpikir, memiliki berbagai keterampilan, dan dapat beradaptasi serta mampu bersaing terhadap perkembangan zaman.

2.4.5. Pengertian Lingkungan Belajar

Dalam pendidikan, lingkungan menjadi faktor keberhasilan dalam belajar dan lingkungan juga disebut sebagai lingkungan belajar. Saroni (Hsb, 2018: 5) berpendapat bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan erat dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang dapat memberikan dampak perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Menurut Syah (2018: 135) lingkungan belajar terdiri dari lingkungan sosial (sekolah, keluarga, dan masyarakat) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal dan letaknya, alat belajar, cuaca dan waktu belajar) yang digunakan peserta didik. Lebih lanjut, Slameto (2013: 60-72) mengelompokkan lingkungan belajar menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- a. Lingkungan keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama. Aspek yang harus diperhatikan adalah cara orang tua mendidik anak, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Lingkungan sekolah, yaitu tempat peserta didik untuk belajar dengan seluruh warga sekolah. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Keberadaan peserta didik dalam masyarakat membawa pengaruh terhadap belajar peserta didik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau keadaan yang memengaruhi perubahan tingkah laku manusia.

Perubahan yang diakibatkan lingkungan merupakan interaksi antara manusia dan lingkungannya, sehingga terjadi proses pembelajaran. Semakin besar pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang terjadi pada peserta didik akan semakin tinggi. Lingkungan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar sekolah.

2.4.6. Lingkungan Belajar Sekolah

Lingkungan belajar sekolah merupakan suatu tempat dan segala kondisi di sekolah yang dapat memberikan pengaruh pada proses pembelajaran peserta didik. Menurut Muhammad Saroni (Dewi dan Yuniarsih, 2020: 4) lingkungan belajar sekolah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun menurut Menurut Karwati dan Priansa (2015: 268) lingkungan belajar sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang memengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama pendidik dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan Hanipah,dkk (2022: 43) mengartikan bahwa lingkungan belajar sekolah merupakan faktor yang memengaruhi pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Selanjutnya, Khuluqo (2017: 41- 44) menjelaskan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah menyangkut sarana yang berada di sekitar peserta didik dan lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya seperti peserta didik dengan pendidik.

Menurut Karwati dan Priansa (2015: 271- 275) macam-macam lingkungan sekolah yang memengaruhi belajar, yaitu :

- a. Lingkungan fisik, yaitu sarana dan prasarana sekolah
Sarana merupakan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas utama yang bersifat menetap

seperti : perpustakaan, kondisi gedung, ruang kelas, dan kelengkapan sekolah.

- b. Lingkungan non fisik/sosial, yaitu hubungan yang terjalin antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik

Pendapat ahli lainnya yaitu Slameto (2013: 64) mengemukakan bahwa komponen dari lingkungan belajar sekolah yang memengaruhi hasil belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan peserta didik dengan pendidik, disiplin sekolah dan alat pelajaran disekolah.

Lebih lanjut, Sukmadinata (2016: 5) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Ketiga lingkungan ini turut memengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah.

- a. Lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar.
 1. Sarana merupakan peralatan yang dapat digunakan secara langsung, yaitu : meja, kursi, lemari dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya pembelajaran, yaitu : ruang kelas, ruang guru, UKS, laboratorium, tempat beribadah, kamar mandi, gudang, tempat olahraga dan lain-lain.
 2. Sumber belajar, diartikan sebagai segala sumber yang dapat dijadikan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran seperti buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), kebun binatang, pasar dan lain-lain.
 3. Media atau peralatan pendidikan berupa alat bantu untuk menunjang pembelajaran.
- b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan tenaga kependidikan sekolah yang lain.
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan. Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar peserta didik. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan segala upaya yang dilakukan pendidik bersama dengan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif kreatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, lingkungan belajar sekolah terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan non fisik atau sosial dan lingkungan akademis yang saling berkaitan. Lingkungan belajar sekolah yang kondusif dapat menciptakan kenyamanan bagi peserta didik sehingga memengaruhi proses pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

2.4.7. Indikator Lingkungan Belajar Sekolah

Berdasarkan penjelasan tentang lingkungan belajar sekolah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengadopsi pendapat Sukmadinata (2016: 5) sebagai indikator lingkungan belajar sekolah. Indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Lingkungan fisik sekolah, yang meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- b. Lingkungan sosial sekolah, yang meliputi relasi peserta didik dengan teman-temannya, peserta didik dengan pendidiknya, dan peserta didik dengan staf sekolah.
- c. Lingkungan akademis sekolah yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar.

2.5. Motivasi Belajar

2.5.1. Pengertian Motivasi

Setiap manusia yang akan melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah motivasi. Motivasi merupakan alasan yang timbul dari dalam diri seseorang atau dari orang lain untuk meningkatkan semangat dalam melakukan sesuatu.

Menurut Mc. Donald (Meyanti,dkk., 2021: 108) mengemukakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang berasal dari dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Purwanto (Lestari, 2020: 4) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Selanjutnya Akhiruddin (2020: 92) mendefinisikan motivasi sebagai berikut.

Motivasi merupakan suatu proses yang mendorong atau memengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif. Motivasi akan memberikan perubahan pada seseorang yang muncul akibat dari perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan tindakan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan tersebut

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan segala dorongan yang ada pada diri seseorang. Dorongan tersebut berpengaruh untuk mendapatkan apa yang dikehendakinya.

2.5.2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang memiliki motivasi rendah tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga menimbulkan permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik itu sendiri. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak untuk memberikan arah kegiatan pembelajaran.

Menurut Uno (2013: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator atau unsur yang mendukung.

Adapun Kompri (Pangestu, 2021: 26) mengartikan motivasi sebagai komponen dari psikologi dan perbuatan individu yang dapat menentukan bagaimana memanfaatkan waktu, mengolah energi dan pola pikir yang akan diberikan dalam tugas tertentu. Selanjutnya, Clayton Aldeerfer (Pratama, 2019: 282) menjelaskan motivasi belajar sebagai suatu keinginan peserta didik yang di dorong oleh hasrat hati untuk menjalankan kegiatan belajar tentang sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal.

Adapun Sardiman (2014: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Lebih lanjut, Hanafiah dan Suhana (Ningrat, 2018: 259), mengemukakan motivasi belajar sebagai berikut.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dari pengertian menurut para ahli di atas, motivasi belajar merupakan segala daya penggerak atau dorongan yang berasal dari diri peserta didik untuk memberikan arah perubahan pada sikap dan meningkat kemampuan pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran.

2.5.3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Effendi dan Gustriani (2020: 66) menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi belajar peserta didik. Adapun menurut

Sardiman (Lestari, 2020: 8) terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Selanjutnya, Menurut Wina (2013: 251-252) terdapat dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas dan berperilaku karena adanya dorongan yang muncul dari dalam diri disebut dengan motivasi.
- b. Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Dimiyati, (Meyanti,dkk., 2021: 108) motivasi belajar penting bagi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar.
- d. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Lebih lanjut Hamalik (Efendi dan Gustriani, 2020: 65) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak . besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi memiliki banyak fungsi dalam melakukan segala aktivitas.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan dan megarahkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dan mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

2.5.4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Setiap peserta didik memiliki motivasi yang beragam jenisnya. Menurut Djamarah (Lestari, 2020: 6-7) dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang terdidik. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu bentuk dorongan di dalam aktivitas belajar yang berasal dari luar.

Lebih lanjut Hamalik (Efendi dan Gustriani, 2020: 66-67) mengemukakan bahwa motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul tanpa adanya pengaruh dari luar. Artinya berasal dari dalam diri peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan keinginan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri peserta didik baik itu keluarga, teman, pendidik maupun lingkungannya.

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Uno (2013: 23) bahwa terdapat dua motif motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk melakukan suatu kegiatan, adanya dorongan atau kebutuhan melakukan sesuatu, adanya harapan dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar seperti adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik dan kondisi lingkungan. Dari Kedua motif tersebut, menurut Uno motivasi intrinsik lebih kuat

daripada motivasi ekstrinsik. karena motif intrinsik timbul dari dalam tanpa tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Selanjutnya, menurut Woolkfolk (Suralaga, 2021: 65) sumber motivasi intrinsik yaitu minat (*interest*), kebutuhan (*needs*), kenikmatan (*enjoyment*) dan rasa ingin tahu (*curiosity*). Peserta didik yang termotivasi baik secara internal, memungkinkan akan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, fokus, menikmati dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi pada diri peserta didik yaitu dorongan yang berasal dari dalam yaitu peserta didiknya dan luar diri peserta didik yaitu keluarga, teman, pendidik dan lingkungannya. Kedua motivasi ini sangat berhubungan dan mampu mempengaruhi aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.5.5. Indikator Motivasi Belajar

Pada hakikatnya , motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Menurut Sardiman (Efendi dan Gustriana, 2020: 69) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

Ciri-ciri yang dimaksud adalah (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas terhadap hasil yang diperoleh , (3) menunjukkan minat, (4) senang bekerja mandiri, (5) tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat berpendapat, (7) teguh pendirian, (8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Adapun indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2013: 23) adalah sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar menurut Uno (2013: 23) sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket karena indikatornya lebih mudah dipahami dan lebih detail serta di dalamnya sudah termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Peneliti lebih memfokuskan pada indikator motivasi intrinsik karena motivasi intrinsik merupakan dorongan yang utama. Di dalam motivasi intrinsik, tindakan dari dalam diri individu itulah yang dianggap penting, dimana individu tersebut yang memiliki kendali dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik berfokus pada hasil yang didapatkan ketika telah melakukan sesuatu, sehingga hal itu dapat mendorong individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan imbalan. Indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, sub indikator meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan pendidik, rajin belajar secara mandiri, berani berpendapat, dan teliti.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sub indikator meliputi kemauan untuk belajar, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, sub indikator meliputi keinginan untuk berprestasi dan ketekunan dalam belajar.

- d. Adanya Penghargaan dalam belajar, sub indikator meliputi ganjaran dan hukuman, serta mendapat pujian.

2.6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini adalah.

1. Samosir,dkk (2022)

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Matematika di Kelas V-B SDN UPTD 122365”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar matematika yang dibuktikan dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,754 > 0,361)$.

Persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu lingkungan sekolah dan variabel terikat menggunakan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan. Penelitian Samosir hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel.

2. Rosmalah,dkk (2022)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Gugus XXII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Gugus XXII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (4,3143) lebih besar (>) nilai t_{tabel} (1,67469) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaannya terletak pada variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar sekolah. Perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y), peneliti

menggunakan hasil belajar dan penelitian Rosmalah,dkk menggunakan motivasi belajar.

Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan. Penelitian Rosmala,dkk hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel.

3. **Safa Amalia (2022)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Pondok Kacang Timur 03”. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,689 dan termasuk kedalam hubungan dengan kategori yang cukup atau sedang. Persamaan antara penelitian Safa Amalia dengan peneliti terletak pada variabel bebas (X1) yaitu lingkungan belajar.

Perbedaannya terdapat pada variabel terikat (Y), peneliti menggunakan hasil belajar dan penelitian Safa menggunakan motivasi belajar. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan. Penelitian Safa hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel.

4. **Abidin, et al (2021)**

Penelitian ini berjudul “*Relations Between Parent’s Attention and Learning Motivation with Social Science Learning Outcome*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS dengan kontribusi sebesar 47,7 %. Persamaannya terletak pada variabel (X2) yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel (Y), peneliti menggunakan hasil belajar dan penelitian Abidin,at.al menggunakan

perhatian orang tua. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, dan tempat penelitian.

5. **Utamingtyas,dkk (2021)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar Matematika ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (4,683) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (1,995) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaannya terletak pada variabel kedua variabel bebas yaitu lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar IPS dan penelitian Utamingtyas,dkk menggunakan hasil belajar matematika. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian.

6. **Ramopoly dan Hakpantria (2019)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 101 Makale”. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 101 Makale ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (0,673) $>$ nilai t_{tabel} (0,266) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaannya terletak pada variabel bebas (X_1) yaitu lingkungan belajar sekolah. Perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y), peneliti menggunakan hasil belajar dan penelitian Ramopoly dan Hakpantria menggunakan prestasi belajar. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan. Penelitian Ramopoly dan Hakpantria hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel.

7. **Maulina Nur Jannah (2019)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar PPKn Kelas V SDN Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak”. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan disiplin belajar peserta didik dengan hasil belajar PPKn Kelas V SDN Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak yang dibuktikan dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,723 > 0,1900)$.

Persamaan antara penelitian Maulina dengan peneliti terletak pada variabel bebas X1 yaitu lingkungan belajar sekolah dan variabel Y yaitu hasil belajar. Perbedaannya terletak pada variabel bebas X2 peneliti menggunakan motivasi belajar sedangkan penelitian Maulina menggunakan disiplin belajar. Selain itu, perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan subjek penelitian.

8. **Karaman et al (2019)**

Penelitian yang berjudul “*Modeling the Relationship between Motivation, Learning Approach, and Academic Achievement of Middle School Students in Turkey*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi berhubungan dengan penggunaan pendekatan *deep learning* yang berhubungan dengan IPK lebih tinggi.

Berdasarkan analisis jalur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran memediasi hubungan antara variabel motivasi peserta didik dan prestasi akademik.

Persamaan penelitian Karaman dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terkait motivasi. Perbedaannya pada penelitian Karaman terkait prestasi akademik dan penelitian pada sekolah menengah pertama sedangkan pada penelitian ini yaitu hasil belajar di sekolah dasar.

9. **Pranada dan Hadiyanto (2019)**

Penelitian ini berjudul “Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang yang ditunjukkan dari besarnya nilai r_{hitung} dari r_{tabel} ($0,323 > 0,281$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024.

Persamaan antara penelitian Pranada dan Hadiyanto dengan peneliti terletak pada variabel (X) yaitu motivasi belajar dan variabel (Y) yaitu hasil belajar. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jumlah variabel yang digunakan. Penelitian Pranada dan Hadiyanto hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel.

10. **Palittin, dkk (2019)**

Penelitian ini berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil analisis data diperoleh nilai uji korelasi-0,08 yang berada pada interval koefisien sangat rendah sedangkan koefisien determinan 0,74. uji t test menunjukkan nilai= 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik Muting.

Persamaannya terletak pada variabel (X) yaitu motivasi dan variabel (Y) hasil belajar belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan juga jumlah variabel yang digunakan. Penelitian Palitin, dkk hanya menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel.

2.7. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

2.7.1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berguna untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti. Sekaran (Sugiyono, 2015: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi dengan adanya kerangka pikir, akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis tentang hubungan antar variabel yang akan diteliti, sehingga pentingnya dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Lingkungan belajar di sekolah merupakan tempat belajar dan berinteraksi peserta didik dan teman-temannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang lebih baik dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Lingkungan belajar di sekolah meliputi lingkungan fisik (keadaan sarana dan prasarana, sumber belajar media belajar), lingkungan sosial (hubungan peserta didik dengan temannya, peserta didik dengan pendidik), dan lingkungan akademik (suasana dan kondisi dalam proses pembelajaran).

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS peserta didik. Salah satu cara agar peserta didik dapat belajar dengan optimal, yaitu adanya lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar sekolah yang baik, akan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar IPS yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah harus mampu mendukung kegiatan belajar mengajar dengan baik. Penelitian ini akan memfokuskan pada hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

b. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar merupakan harapan dari seorang pendidik. Namun pada kenyataannya, keinginan tersebut belum dapat tercapai karena banyak faktor. Salah satunya faktor dari dalam diri peserta didik yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang dapat menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat untuk melaksanakan proses belajar. dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik

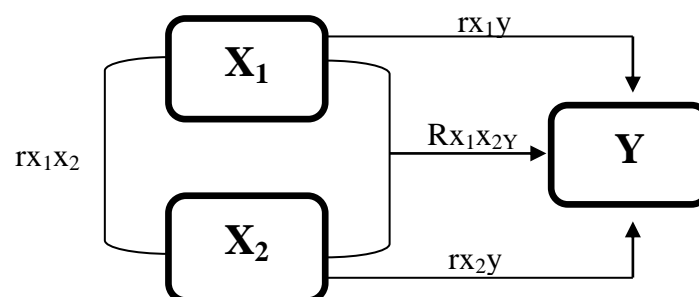
Lingkungan sekolah yang mendukung akan menyebabkan peserta didik dapat belajar dengan lebih optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi sesuai dengan yang

diharapkan oleh semua pihak, baik oleh peserta didik maupun pendidik. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi akan mendukung peserta didik untuk belajar dengan baik. Apabila peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh tentunya hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik untuk berprestasi di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah, “Jika lingkungan belajar di sekolah baik dan motivasi belajar peserta didik tinggi maka akan berpengaruh pada baiknya hasil belajar IPS peserta didik. Begitu pula jika lingkungan belajar di sekolah tidak baik dan motivasi belajar peserta didik rendah maka akan berpengaruh pada hasil belajar IPS peserta didik yang kurang baik juga”.

2.7.2. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 66) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1	= Lingkungan belajar sekolah
X_2	= Motivasi belajar
Y	= Hasil belajar
r_{X_1Y}	= Korelasi variabel X_1 dan variabel Y
r_{X_2Y}	= Korelasi variabel X_2 dan variabel Y
$r_{X_1X_2}$	= Korelasi variabel X_1 dan variabel X_2
$r_{X_1X_2Y}$	= Korelasi Variabel X_1 dan variabel X_2 dengan Y
→	= Hubungan

2.8. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 7) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik yang tidak terpilih menjadi sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang dilakukan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.

4. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil PTS pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dari pendidik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
5. Menghitung dan menganalisis penelitian data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
6. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

3.3. *Setting* Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang berjumlah 173 orang peserta didik.

3.3.2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3.3.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini. Terdiri dari SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, dan SD Negeri 7 Metro Timur yang berada di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

3.3.4. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 07 Oktober 2022 oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2022 untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun ajaran 2022/2023 sampai dengan selesai.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur yang berjumlah 173 orang peserta didik. Populasi terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Berikut tabel jumlah populasi peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

Tabel 2 Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama Sekolah	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	SDN 4 Metro Timur	45	42	87
2	SDN 5 Metro Timur	24	19	43
3	SDN 6 Metro Timur	15	9	24
4	SDN 7 Metro Timur	6	13	19
		90	83	173

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 82) sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu

propornionate stratified random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 173 orang peserta didik. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{173}{173 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{173}{2,73} = 63,3 = \frac{63,3}{173} \times 100\% = 36,589$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 63,3 atau 36,589% responden. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling*.

Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SDN 4 Metro Timur	$\frac{87}{173} \times 63,3 = 31,83 = 32$
2	SDN 5 Metro Timur	$\frac{43}{173} \times 63,3 = 15,73 = 16$
3	SDN 6 Metro Timur	$\frac{24}{173} \times 63,3 = 8,78 = 9$
4	SDN 7 Metro Timur	$\frac{19}{173} \times 63,3 = 6,95 = 7$
Jumlah		64

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3, sampel yang digunakan adalah 64 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya 63,3 responden peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian harus memiliki variabel. Variabel merupakan subjek yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 38) mengemukakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3.6. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

Definisi konseptual dan operasional variabel merupakan aspek peneliti yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengamati dan mengukur variabel yang akan diteliti.

3.6.1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan pemaknaan yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas.

a. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan perubahan secara nyata atau pencapaian akhir yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan suatu keberhasilan pada diri peserta didik yang berupa perubahan dan peningkatan dalam berbagai aspek, salah satunya aspek kognitif yang terfokus pada nilai yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Lingkungan Belajar Sekolah

Lingkungan belajar sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan melakukan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan perubahan pada tingkah laku peserta didik dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat memberikan arah perubahan dan hasil belajar yang optimal.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh penulis. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian saat pengumpulan data, maka variabel yang diuji dalam penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah bentuk nyata dari pencapaian setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi nilai kognitif dari

Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023.

Kategorisasi yang digunakan pada variabel hasil belajar ini yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah.

b. Lingkungan Belajar Sekolah

Lingkungan belajar sekolah merupakan suatu tempat dan segala kondisi di sekolah yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Pengukuran variabel lingkungan belajar sekolah dilakukan menggunakan angket. Jumlah pernyataan pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 37 pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan indikator sebagai berikut: (1) lingkungan fisik sekolah, (2) lingkungan sosial sekolah (3) lingkungan akademis sekolah. Kategorisasi yang digunakan pada variabel lingkungan belajar sekolah ini yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segala daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri peserta didik untuk memberikan arah perubahan dan meningkatkan kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan angket dengan indikator (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) penghargaan dalam belajar. Jumlah pernyataan pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 40 yang terdapat pernyataan positif dan negatif. Kategorisasi yang digunakan pada variabel motivasi belajar ini yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Menurut Riduwan (2014: 43) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data lain yang relevan pada penelitian. Penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar IPS peserta didik yang diperoleh dari data penilaian tengah semester ganjil kelas IV SD SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur dan foto-foto kegiatan penelitian tahun ajaran 2022/2023.

3.7.2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur. Menurut Yusuf (Sulistiasih, 2018: 48) angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket respon peserta didik. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik tentang lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar. Kuisisioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat alternatif jawaban yang berjumlah genap. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen intensitas mengakses gadget dan kedisiplinan belajar peserta didik:

Tabel 4. Skor alternatif jawaban angket lingkungan belajar sekolah (skala *likert*).

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak perlu	1	4

Sumber: Sugiyono (2015:135)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket

Kategori	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 6 kali dalam seminggu
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Lingkungan Belajar Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item yang dipakai
1.	Lingkungan fisik	Sarana dan prasarana	1,2,4,5,8,11,12	3,6,7,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
		Sumber Belajar	13,15,16	14,17,18	13,14,15,16,17,18
		Media belajar	19,20	1	19,20,21
2.	Lingkungan sosial sekolah	Hubungan peserta didik dengan peserta didik	22,23,27	24,25,26	22,23,27,24,25,26
		Hubungan peserta didik dengan pendidik	28,30,31	29,32	28,29,30,31,32
		Hubungan peserta didik dengan tenaga kependidikan	33,35	34	33,34,35

Tabel 6. (Lanjutan)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item yang dipakai
3	Lingkungan Akademis	Suasana Belajar	36,	37,38	37,38,
		Pelaksanaan kegiatan belajar	39,40,43, 45	41,42,44	39,40,41,42,43,44,45
Jumlah			25	20	45

Adopsi : Sukmadinata (2016:5)

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item yang dipakai
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Kemauan untuk bertanya	1,3	2,4	1,2,3,4
		Memperhatikan penjelasan pendidik	6,7	5,	5,6, 7,
		Belajar secara mandiri	8,10,11	9 12	9, 10, 11, 12
		Berani berpendapat	14	13	13, 14
		Teliti	15,17	16,18	15,17,18
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kemauan untuk belajar	19,20,23	21,22	19,20,21,22,23
		Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	24,27	25,26	24, 25, 26, 27
		Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	28, 30	29, 31	28, 29,30,31
3	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	Keinginan untuk berprestasi	32,35	33, 34,	32,33,34,35
		Ketekunan dalam belajar	36,38	37	36,37,38

Tabel 7. (Lanjutan)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item yang dipakai
4	Adanya Penghargaan	Ganjaran dan hukuman	39,40	41	39,40,41
		Pujian	42	43	42,43
Jumlah			24	19	43

Adopsi: Uno, Hamzah (2013:23)

3.8. Uji Prasyarat Instrument

Uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu.

3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2015: 173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (angket). Penulis dalam penelitian ini menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan rumus Pearson. Muncarno (2017:57) menjelaskan bahwa rumus *Pearson* rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
 N = jumlah sampel
 X = skor item
 Y = skor total

Sumber: Pearson Muncarno (2017: 57)

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

3.8.2. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari data reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sugiyono (2015: 364) yang menyatakan bahwa perhitungan realibilitas diuji menggunakan korelasi alpha cronbach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i$	= Varians skor tiap-tiap item
σ_{total}	= Varian total
n	= Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i	= varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i$	= jumlah item X_i
N	= jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus :

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total}	= Varians total
$\sum X_{total}$	= Jumlah X total
N	= Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji *Chi Kuadrat* (χ^2). Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2).

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

χ^2_{total} = nilai *chi kuadrat* hitung
 fo = frekuensi hasil pengamatan
 fe = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas Interval

Sumber: Muncarno (2017: 71)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak.

Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($N - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

3.9.2. Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi menurut Azwar Syaifuddin (2013: 148) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Membuat kategorisasi diperlukan mean dan satuan standar deviasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini.

Tabel 8. Rumus Kategorisasi

Interval Skor	Kategori
Nilai \geq mean + SD (Standar Deviasi)	Tinggi
Mean- SD (Standar Deviasi) \leq Nilai < Mean + SD (Standar Deviasi)	Sedang
Nilai < mean – SD (Standar Deviasi)	Rendah

Sumber : Saiffudin, Azwar (2013:148)

3.10. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber : Muncarno (2017: 57)

Sedangkan, pengujian hipotesis lingkungan belajar sekolah (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (multiple correlation) yang diungkapkan Muncarno (2017: 96) sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Sumber: Muncarno (2017: 97)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak. Dengan hipotesis statiknya sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$ dan $H_o : r = 0$

r = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

Rumus hipotesis variabel yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. **R_{x_1y}** yaitu hubungan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
 - H_a** : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
 - H_o** : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

2. **R_{x_2y}** yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
 - H_a** : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
 - H_o** : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3. **$R_{x_1x_2}$** Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur
 - H_a** : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.
 - H_o** : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

4. **Rx1x2y** yaitu hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3.11. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen di validasi oleh dosen ahli terlebih dahulu. Selanjutnya, instrumen diuji cobakan kepada 28 responden di SD Negeri 8 Metro Timur. SD tersebut dipilih karena karakteristik peserta didiknya kurang lebih sama dengan SD yang akan diteliti. Setelah mendapatkan data uji coba instrumen, data tersebut dihitung validitas dan realibilitasnya.

3.11.1 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner (Angket)

Lingkungan Belajar Sekolah (X_1)

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010.

Tabel 10. Hasil Uji Valid dan Realibel Angket Lingkungan Belajar Sekolah

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45	37	Valid
2	2, 7, 9, 14, 31, 32, 35, 42	8	Drop

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 10 Maret 2023.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Lingkungan belajar diperoleh 37 item pernyataan yang valid dari 45 itm pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. (Lampiran 10, hlm 128-133)

Perhitungan uji realibilitas instrumen lingkungan belajar sekolah dilakukan dengan perhitungan secara manual berbantuan *Microsoft Excel* 2010 . Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = 27$, signifikansi α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,754) > r_{tabel} (0,381)$ instrumen dinyatakan realibel. Contoh uji realibilitas instrumen dilakukan dengan manual. (Lampiran 11, hlm 139-143). Sehingga diketahui bahwa item pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, dan 45 merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

3.11.2 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner (Angket)

Motivasi Belajar (X_2)

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen Motivasi belajar diperoleh 40 item pernyataan yang valid dari 43 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. (Lampiran 10, hlm.134-138)

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Realibel Pertama Angket Motivasi Belajar

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	40	Valid
2	4, 26, 43	3	Drop

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 10 Maret 2023

Perhitungan uji realibilitas instrumen motivasi belajar dilakukan dengan perhitungan secara manual berbantuan *Microsoft Excel* 2010. Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan dk = 27, signifikansi α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,895) > r_{tabel} (0,381) instrumen dinyatakan realibel. Contoh uji realibilitas instrumen dilakukan dengan manual. (Lampiran 11, hlm 143-148). Sehingga diketahui bahwa item pernyataan nomor 1, 2,3,5,6,7 , 8,9, 10,11,12,13,14,15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41 dan 42 merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, maka dapat disimpulkan bahwa.

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,464 berada pada kriteria “Cukup kuat”.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,668 berada pada kriteria “Kuat”.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,539 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
- d. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,686 berada pada kriteria “Kuat”.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti.

a. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat menjaga, merawat dan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada. Selanjutnya pendidik mampu mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif seperti menciptakan suasana belajar dan kegiatan belajar yang menarik, aktif, kreatif dan menyenangkan dengan berbagai media, metode dan sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu belajar dengan semangat dan hasil belajar yang di dapat memuaskan. Serta pendidik juga diharapkan lebih memotivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik.

b. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menjaga, merawat dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, peserta didik mampu menjalin hubungan dengan yang baik dengan sesama teman, pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, serta menciptakan suasana yang nyaman dan tenang dalam kelas agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Peserta didik juga harus meningkatkan motivasi belajar terutama dalam dirinya, dan diharapkan memiliki dorongan untuk belajar, dan memiliki cita-cita dimasa depan.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan lingkungan belajar yang kondusif seperti memfasilitasi sarana dan prasarana yang lengkap, mengembangkan dan menciptakan suasana yang nyaman dan kegiatan belajar yang menarik dengan berbagai metode, strategi dan media yang beragam, serta suasana yang nyaman, serta berkerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik serta penelitian lain diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan mengembangkan faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi hasil belajar selain lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.M. 2022. Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 15910, 1-8.
- Abidin, A.Z., Rachmadani,D., Putra, G. M. C., & Setiawan, D. 2021. Relation between Parent's Attention and Learning Motivation with Social Science Learning Outcome. *In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*. 556(1): 59-63.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Samudra Biru Yogyakarta.
- Amalia, S. 2022. Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pondok Kacang Timur 03. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Amran, M., & Cahyani, I. G. 2018. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 117-121.
- Arianti, A. 2019. Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Dewi, F.C., & Yuniarsih, T. 2020. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1-13.
- Efendi, R., & Gustriani, D. 2022. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Endayani, H. 2018. Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *ITTIHAD*, 2(2), 117-127.
- Falah, A.I, & Hadna, A.H. 2022. Isu Pendidikan Pandemi di Indonesia di Kabupaten 3-T (Eksternal, Tertinggal dan Terkemuka). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (2), 164-185.
- Haderani, H. 2018. Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41-49.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.

- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. 2022. Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Hsb, A. A. 2018. Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1-20.
- Janah, N. M. 2019. Hubungan Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PPKn Kelas V SDN Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. UNNES, Semarang.
- Jannah, S. N. & Santoni, U. T. 2018. Saana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 200 -210.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. 2021. Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Karaman, P., Demirci, I., & Ozdemir, A. 2019. Modeling the Relationship between Motivation, Learning Approach, and Academic Achievement of Middle School Students in Turkey. *International Journal of Progressive Education*. 15: 187–199.
- Karwati, E. & Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Alfabeta. Bandung.
- Khuluqo, I., E. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lestari, E. T. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Meyanti, I. G. A. S., Atmadja, N. B., & Pageh, I. M. 2021. Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 107-116.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda Karya, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nafiati, D. A. 2021. Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172

- Nahar, N. I. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64-74
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. 2018. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- Nursalim. 2018. Manajemen Belajar dan Pembelajaran. Lontar Mediatama, Yogyakarta.
- Palittin, I.D., Wolo, W., & Purwanti, R. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6 (1): 101-109.
- Pangestu, D., Surahman, M., & Lestari, Y. D. 2021. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Gisting. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 26-33.
- Purniasih, E. 2020. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Purwanto, M. N. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. 2019. Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909-915.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif jurnal ilmu pendidikan*, 1(3), 280-286.
- Ramopoly, I. H., & Hakpantria, H. 2019. Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 101 Makale 4. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 27-33.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabet, Bandung.
- Riyanti, A. 2020. *Teori Belajar Bahasa*. Tidar Media, Magelang.
- Rosmalah, Amran, M., & Cahyani, I. G. 2022. Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. JIKAP PGSD: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 117-121.

- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Saifuddin, A. 2013. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Samosir, R. H. L., Purba, N., & Simarmata, R. K. 2022. Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematikadikelas V-B SDN UPTD 122365. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3782-3793.
- Sani, R.A. 2022. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Setiawan, A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Setiawan, A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Siska, Y. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca, Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukmadinata, S. N. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Rosdakarya, Surakarta.
- Suralaga, F. 2021. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syahputra, E. 2018. Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)* (Vol. 1), 1276-1283.
- Syahroni, I. 2021. Dampak Penghargaan dalam Pembelajaran IPS di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35 (1), 37-44
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

- Ula, K. M. 2018. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Wajakkidul. IAIN, Tulungagung.
- Uno, H. B. 2013. *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Utaminingtyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 69-76.
- Wina, S. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenamedia Group, Jakarta.
- Widiyanto, B., Sidiq, M.A.H, & Zuhri, E.S. 2022. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *ZAHRA: Penelitian dan Diajarkan Jurnal Sekolah Dasar Islam*, 3 (1), 61-78
- World Population Review. 2022. *Education Ranking by Country 2022*. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Pranada Media Grup, Jakarta.